

Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Era Society 5.0

Niken Diah Safitri¹

¹ Universitas Negeri Jakarta; nikends852@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna menganalisis bagaimana pentingnya peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas SDM terutama pada era *society* 5.0. Pada era ini, tantangan yang kita hadapi yaitu dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan untuk meyesuakannya kita diharuskan memiliki kemampuan kecakapan hidup abad 21 atau 4C. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka yaitu mengumpulkan berbagai informasi data berdasarkan artikel, jurnal, dan buku yang sesuai dengan pembahasan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa, karakter berpengaruh penting untuk keberlangsungan hidup seseorang. Kunci kesuksesan seseorang dalam hidupnya adalah berkarakter. Untuk mencegah rendahnya kualitas SDM pada era *society* 5.0, pendidikan karakter penting untuk dibentuk dan dilatih kepada anak-anak terlebih lagi pada usia dini, karena karakter terbentuk dari bagaimana keadaan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakatnya. Tantangan terbesar dari perkembangan zaman adalah penurunan nilai karakter. Maka dari itu, dengan adanya pendidikan karakter akan membantu individu membangun karakter baik pada dirinya. Berkualitasnya tingkat SDM suatu negara dapat dilihat dari karakter individunya, contohnya kejujuran.

Keywords: pendidikan karakter, society 5.0, sumber daya manusia

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.170>

*Correspondence: Niken Diah Safitri

Email: nikends852@gmail.com

Received: 10-10-2023

Accepted: 16-11-2023

Published: 28-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to analyze the importance of the role of character education in enhancing the quality of human resources, especially in the era of Society 5.0. In this era, the challenges we face involve rapid technological advancements, and to adapt to them, we are required to have 21st-century life skills or the 4Cs. The method used is qualitative research with a literature study type, which involves collecting various data based on articles, journals, and books relevant to the discussion. The research results indicate that character significantly influences an individual's life sustainability. The key to an individual's success in life lies in their character. To prevent the decline in the quality of human resources in the era of Society 5.0, character education is crucial to be instilled and trained in children, especially at an early age. Character is formed based on the surrounding environment, including family, school, and community environments. The greatest challenge of the times is the decline in character values. Therefore, character education helps individuals build positive character traits in themselves. The quality of a country's human resources can be seen through the character of its individuals, exemplified by traits such as honesty.

Keywords: character education, society 5.0, human resources

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”. Dari proses pendidikan diharapkan nantinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa patriotisme, sikap sopan dan santun, serta menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan berkarakter. Pada proses pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu materi dari seorang pendidik kepada peserta didik saja, melainkan lebih dari itu, yaitu pendidikan adalah proses untuk memberikan pemahaman bahwa seorang manusia harus bisa memanusiaikan manusia lainnya. Salah satu usaha yang bisa dilaksanakan untuk membangun pendidikan yang bermoral dan berkarakter ini yaitu dengan memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik seperti yang saat ini telah dilaksanakan pada Kurikulum Merdeka, dimana nilai karakter ini disesuaikan dengan sila-sila Pancasila yang dinamakan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pendidikan adalah salah satu bentuk tolak ukur keberhasilan suatu negara. Sebagaimana yang telah tercantum pada Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara melalui proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang baik, sistematis, dan terencana maka akan menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi dan berkualitas. Pendidikan dapat dikatakan sebagai hal terpenting bagi suatu negara, karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas, maka secara otomatis sumber daya manusia yang dimilikinya pun berkualitas pula.

Seiring dengan berkembangnya zaman, saat ini kita sedang dihadapkan dengan era *society* 5.0 yang mempengaruhi pada segala bidang, terlebih pada dunia pendidikan itu sendiri ada beberapa kemampuan yang harus kita miliki untuk dapat beradaptasi dengan baik yaitu kemampuan kecakapan hidup abad 21 atau biasanya disebut 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Clollaboration*). Era *society* 5.0 ini menuntut kita untuk dapat mengikuti arus kemajuan teknologi. Selain itu, kemampuan 6 literasi dasar juga sangat dibutuhkan pada era ini. Sejalan dengan perkembangan teknologi, perubahan pola pikir dalam proses pendidikan pun turut berdampak, seperti banyaknya pemakaian kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) pada proses pembelajaran. Banyaknya penggunaan teknologi ini menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan, karena dapat menurunkan nilai karakter yang dimiliki generasi penerus. Maka dari itu, pentingnya penanaman nilai karakter dalam pendidikan terlebih pada era 5.0 ini sebagai upaya penguatan diri generasi penerus untuk menghadapi permasalahan atau tantangan yang terjadi serta sebagai langkah awal untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia yang berbudi pekerti, dan berkarakter kita perlu tau arti dari karakter itu sendiri. Karakter diartikan sebagai watak, sifat, dan akhlak seseorang yang menjadikan individu tersebut berbeda dengan individu lainnya (Berkowitz, 2021; Darmayenti, 2021; Heckel, 2021; Husen, 2022; Jamaluddin, 2022; Jerome, 2022; Koehler, 2020; McGraw, 2018; Peterson, 2020; Prayitno, 2022; Rahayu, 2019; Rogiers, 2019; Suherman, 2019; Wagner, 2021). Setiap individu memiliki karakter masing-masing. Salah satu tokoh yang terkenal dalam konsep pendidikan karakter (*character building*) yaitu Thomas Lickona. Menurut Lickona, karakter erat kaitannya dengan pengetahuan konsep moral (*moral knowledge*), sikap (*moral felling*), dan perilaku (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen diatas dapat dipahami bahwa karakter sangat berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan melakukan perbuatan yang baik. Selain itu, pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona, 2012).

Metode

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi pustaka. Pada pelaksanaannya yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa informasi yang relevan dengan pembahasan. Sumber kepustakaan yang digunakan yaitu berdasarkan artikel, jurnal, buku, dan sumber dari internet. Hal ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami sumber kemudian disesuaikan dengan topik yang dibahas. Studi Pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2003).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat menggambarkan keberhasilan suatu negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam usaha menjadikan mereka lebih dewasa melalui upaya pengajaran dan pendidikan. Dalam hal ini, output pendidikan akan menghasilkan seorang individu yang dapat meneruskan dan melanjutkan berjalannya kehidupan negara tersebut. Pada prosesnya, pendidikan diberikan oleh seseorang yang lebih dewasa kepada yang lebih muda. Pendidikan terjadi dari kita lahir sampai dengan akhir hayat (sampai ke liang lahat) atau dapat dikatakan pendidikan akan selalu ada sampai kapanpun, sejalan dengan berjalannya kehidupan manusia. Pendidikan sejatinya merubah manusia menjadi lebih baik lagi. Pendidikan juga merupakan usaha yang sadar dan terencana dilaksanakan untuk menjadikan individu lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku peserta didiknya menjadi lebih baik. Walaupun pada kenyataannya, hingga saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa keberhasilan suatu pendidikan itu diukur dari tingginya nilai peserta didik. Sejatinya pendidikan adalah suatu proses untuk menjadikan seorang individu menjadi lebih baik. Dalam artian bahwa, individu tersebut dapat menghormati, mengasihi, dan memperlakukan individu lain dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, proses pendidikan harus dilandaskan dengan pembentukan karakter individu. Maka dari itu, pentingnya melaksanakan adanya pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap lembaga pendidikan, yaitu untuk membangun karakter dan kepribadian seorang individu. Karena hal ini sangat diperlukan individu dalam keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Karakter adalah watak, sifat, dan akhlak seseorang yang menjadikan individu tersebut berbeda dengan individu lainnya. Setiap individu memiliki karakter masing-masing. Karakter memiliki peran penting dalam kehidupan. Dalam beberapa tahun kedepan, sumber daya manusia dapat dikatakan sukses dan berkualitas apabila mereka memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik akan membantu kita untuk lebih mudah dalam menjalani kehidupan. Karena sejatinya karakter adalah kunci kesuksesan dan keberhasilan seorang individu.

Menurut Elfindri dalam Marzuki (2017), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan kepribadian yang berbudi pekerti yang membedakan seseorang individu dengan orang lain. Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan nilai, norma dan moral. Contoh dari karakter yang baik adalah sikap jujur, amanah, rendah hati, dan bertanggung jawab. Salah satu tokoh yang terkenal dalam konsep pendidikan karakter (*character building*) yaitu Thomas Lickona. Menurut beliau, karakter sangat erat kaitannya dengan pengetahuan konsep moral (*moral knowledge*), sikap (*moral felling*), dan perilaku (*moral behavior*). Sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona, karakter erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku atau melakukan perbuatan yang baik. jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter sejatinya adalah hal yang berkaitan dengan kebaikan. Karena karakter merupakan hal yang berasal dari moral dan ajaran agama, seperti yang dikemukakan oleh Marzuki pada bukunya yaitu yang berjudul "Pendidikan Karakter Islam" menyampaikan bahwa karakter serupa dengan akhlak perilaku. Oleh karena itu, karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang universal yang mencakup segala kegiatan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan ataupun dirinya sendiri. Karakter ini dapat terbentuk dari keluarga sebagai pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang individu.

Seperti yang pernah dikemukakan oleh Dr. Martin Luther King yaitu, "*Intelligence plus character that is the goal of true education*" yang berarti bahwa kecerdasan yang memiliki

karakter adalah tujuan akhir dari suatu pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas manusia. Negara yang memiliki sumber daya manusia bermutu maka secara otomatis memiliki Lembaga pendidikan yang bermutu. Sumber daya manusia yang kurang memiliki kualitas dan bermutu menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis atau penurunan berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan lain sebagainya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dalam meningkatkan peradaban dan kejayaan umat manusia. Dan dapat diketahui pula tujuan pendidikan adalah menyiapkan individu yang berintelektual dan bermoral tinggi. Menurut Kemendiknas (2010), pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter bisa dilihat dari bagaimana seseorang bertingkah laku. Gambaran karakter seseorang adalah Tindakan tingkah lakunya dalam sehari-hari. Karakter juga identik dengan kepribadian seseorang. Karakter baik dapat dibangun dengan pendekatan-pendekatan yang baik, Adapun yang termasuk ke dalam karakter yang baik adalah perilaku jujur, bertanggung jawab Amanah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan hati Nurani. Seseorang yang memiliki karakter baik biasanya memiliki hati Nurani yang baik. karena dia mampu memberikan kenyamanan kepada orang lain.

Perkembangan era *society* 5.0 cukup berkembang pesat terjadi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penerapan atas kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) pada segala bidang terutama pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi ini membawa beberapa dampak, baik dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak yang terjadi dalam bidang pendidikan yaitu dapat menurunkan nilai-nilai karakter yang dimiliki generasi penerus atau saat ini dikenal dengan generasi Z dan Alpha. Generasi ini pada umumnya berada pada masa-masa dimana mereka mencari jati diri. Akan tetapi, apabila seorang individu tersebut belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka akan terjerumus. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri, karena mereka-mereka yang akan menjadi gambaran dari suatu negara. Jika mereka dapat memiliki karakter yang baik, maka negara ini dapat dipandang baik oleh negara lain. Seperti yang telah dijabarkan diatas bahwa sumber daya manusia yang baik dapat menjadi momok baiknya suatu negara.

Implikasinya yaitu seperti, dengan itu maka proses pembelajaran pun harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Banyaknya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif dan dampak negatif. Contoh dari dampak negatif penggunaan AI adalah semakin banyaknya peserta didik yang malas untuk berpikir kritis, mereka lebih memilih cara yang mudah yaitu dengan menggunakan ChatGPT dalam segala hal. Dikarenakan cara dalam menggunakan ChatGPT sangat

mudah, hanya dengan mengetik soal yang akan dicari jawabannya, nanti jawaban tersebut langsung muncul. Penggunaan yang berlebih seperti ini akan menurunkan nilai karakter individu tersebut.

Simpulan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Dengan adanya pendidikan, maka, pola pikir manusia akan lebih berkembang. Pendidikan sejatinya merubah manusia menjadi lebih baik lagi. Manusia dikatakan baik apabila, mampu memanusiakan manusia lainnya. Pendidikan bukan hanya memberikan materi saja melainkan memahami dan memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Seorang yang baik dan berpendidikan harusnya memiliki karakter yang baik. Sebagaimana karakter adalah kunci keberhasilan individu dalam kehidupan sosialnya. Karakter didapatkan dari lingkungan yang baik dan daya pendukung yang baik. Karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak seseorang. Maka dari itu, untuk melihat karakter seseorang dapat kita lihat dari akhlak dan kebiasaan sehari-harinya. Tantangan kita dalam pembentukan karakter peserta didik pada era *society* 5.0 cukup berat. Karena banyaknya pemakaian kecerdasan buatan membuat generasi penerus berpikir secara sempit. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pola pikirnya.

Dengan itu maka proses pembelajaran pun harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Banyaknya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif dan dampak negatif. Contoh dari dampak negatif penggunaan AI adalah semakin banyaknya peserta didik yang malas untuk berpikir kritis, mereka lebih memilih cara yang mudah yaitu dengan menggunakan ChatGPT dalam segala hal. Dikarenakan cara dalam menggunakan ChatGPT sangat mudah, hanya dengan mengetik soal yang akan dicari jawabannya, nanti jawaban tersebut langsung muncul. Penggunaan yang berlebih seperti ini akan menurunkan nilai karakter individu tersebut.

Daftar Pustaka

- Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 21-25.
- Asa, A. I. (2019). pendidikan karakter menurut ki hajar dewantara dan driyarkara. Jurnal Pendidikan Karakter, 245-258.
- Berkowitz, M. W. (2021). PRIMED for Character Education: Six Design Principles for School Improvement. PRIMED for Character Education: Six Design Principles for School Improvement, 1-174. <https://doi.org/10.4324/9781351030267>

- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character). *Al-Ulum*, 269-288.
- Darmayenti. (2021). Developing efl religious characters and local wisdom based efl textbook for islamic higher education. *Studies in English Language and Education*, 8(1), 157–180. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.18263>
- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1617-1620.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 49-57.
- Heckel, C. (2021). Learners' characteristics, test anxiety, learning efforts, and performance: validating their structural relationships. *Educational Psychology*, 41(9), 1117–1138. <https://doi.org/10.1080/01443410.2021.1935468>
- Husen, A. (2022). Implementation of Teaching Character Education, Particularly in Environmental Care Value, in Labschool Jakarta. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 225–249.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 27-33.
- Jamaluddin, A. B. (2022). Exploration of the Indonesian Makassar-Buginese Siri' educational values: The foundation of character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 10–19. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21670>
- Jerome, L. (2022). Lessons in character education: incorporating neoliberal learning in classroom resources. *Critical Studies in Education*, 63(2), 245–260. <https://doi.org/10.1080/17508487.2020.1733037>
- Kartikasari, M. N. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan. <https://www.researchgate.net/publication/333782254>.
- Koehler, J. (2020). What can we learn from character education? A literature review of four prominent virtues in engineering education. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 2020.
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3689-3694.
- Lickona, T. (2012). *Education For Character, Mendidik, Untuk Membentuk Karakter, bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 6012-6022.

- McGraw, A. (2018). Selection and rejection in teacher education: qualities of character crucial in selecting and developing teacher education students. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 46(2), 120–132. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2017.1355048>
- Mulianingsih, F., Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Rahma, A. J. (2020). Artificial Intelligence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching*, 148-154.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 464-468.
- Peterson, A. (2020). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2), 143–157. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1653270>
- Prayitno, H. J. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education. *Heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 192-202.
- Putri, N. S., Setiani, F., & Al-Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 194-201.
- Rahayu, S. L. (2019). Educational Games as A learning media of Character Education by Using Multimedia Development Life Cycle (MDLC). 2018 6th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2018. <https://doi.org/10.1109/CITSM.2018.8674288>
- Rogiers, A. (2019). Learner profiles in secondary education: Occurrence and relationship with performance and student characteristics. *Journal of Educational Research*, 112(3), 385–396. <https://doi.org/10.1080/00220671.2018.1538093>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 115-124.
- Siswinarti, P. R. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab. <https://www.researchgate.net/publication/315100058>.
- Subekti, I., Fitriana, A., Chasanah, C., Riskiana, J., & Suhartono. (n.d.). Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sdm Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 274-283.
- Suherman, A. (2019). Strengthening national character education through physical education: An action research in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 125–153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.8>

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 10-17.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Wagner, L. (2021). Character Strengths in the Life Domains of Work, Education, Leisure, and Relationships and Their Associations With Flourishing. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.597534>

Yulianti. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 28-35.